

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia kini cukup dikenal dengan negara yang memiliki penghasil pariwisata terbaik. Hal ini dibuktikan dengan dapat dinikmati mulai dari kekayaan dan juga kuliner Indonesia yang sangat terkenal serta alam yang melimpah terdiri dari jejeran pulau, gunung, laut, pantai dan sungai. Tak hanya itu Indonesia pun dikaruniai rempah-rempah yang sangat banyak dan juga melimpah ruah.

Pariwisata merupakan sebuah aktifitas pelayanan yang menghasilkan produk serta hasil dari Industri Pariwisata dapat menciptakan sebuah pengalaman dan perjalanan yang diberikan bagi wisatawan. Dalam membentuk sebuah pengalaman-pengalaman wisata bagi wisatawan merupakan daya tarik suatu tempat maupun lokasi (Damiasih dan Ria 2017).

Perkembangan sebuah industri pariwisata sudah terjadi perubahan, yaitu berupa bentuk, pola, serta sifat sebuah kegiatan, seseorang untuk melakukan sebuah tempat wisata, cara berpikir dan sifat serta perkembangan pariwisata tersebut. (Soebyanto 2018: 2,).

Industri pariwisata dinilai menjadi tertinggi pertumbuhannya. Pemerintah tentunya memiliki kesadaran akan hal tersebut dengan berusaha secara bersungguh-sungguh untuk mengembangkan industri pariwisata. Kemajuan pariwisata tentunya akan berdampak positif dan juga negatif, seperti tergerusnya budaya local sampai kerusakan lingkungan yang

disebabkan oleh pembangunan industri pariwisata secara tidak berkelanjutan. Aset yang dimiliki tiap-tiap daerah dapat dijadikan sebuah atraksi yang tentunya dapat menarik wisatawan apabila dapat dikembangkan (Moch. Nur Syamsu, 2013:23).

Trend pariwisata dunia yang terus mengalami pergeseran pada saat ini lebih menuju pada *individual tourism/small group tourism* daripada *mass tourism* yang telah menjadi sebuah tren kepariwisataan yang sebelumnya. Pergeseran ini terutama disebabkan oleh , wisatawan dalam melakukan berwisata lebih menginginkan untuk mendapatkan sebuah pengalaman yang baru dan memiliki nuansa sangat alam dan juga serta dekat dengan masyarakat sekitar pariwisata yang di tuju . Sehingga banyak wisatawan yang memilih berwisata sesuai dengan minat mereka, yang kemudian disebut sebagai wisata minat khusus (Asmarani Februandari 2014:87-101,).

Pariwisata akan lebih terbentuk jika adanya sebuah daya tarik yang sangat menarik bagi pariwisataawan (Warpani dan Warpani, 2007:58). Daya tarik tersebut yang menjadi pemicu salah satu para wisatawan mengunjungi sebuah objek wisata. Menurut (Wardiyanta, 2010:55-56) Objek wisata yang banyak dikunjungi wisatawan dapat dikatakan menarik. Namun objek wisata yang baik sekalipun namun tidak begitu banyak dikunjungi wisatawan belum cukup dikatakan menarik. Dalam (Eko Sugiarto, 2017:11,).

Wilayah daerah kabupaten Bantul ini terletak berdasarkan kriteria kawasan yang sangat strategis, aksesibilitas, visibilitas, dan lingkungan, dari pada itu lokasi yang dipilih terletak di Jalan Bantul Km 4.5, Kecamatan

Kasih, Bantul. Memiliki Lokasinya yang berada di kawasan ekonomi di kabupaten dan juga di kawasan perkotaan di daerah istimewa Yogyakarta dan di kawasan ini menjadi kawasan sosial budaya dan juga kabupaten sebagai penunjang pariwisata yang berada di Kabupaten Bantul. menjadi Kawasan Strategis yang mana menghubungkan kota Yogyakarta ke pusat pemerintahan kota Kabupaten Bantul. Lokasinya berada pada kawasan strategis yaitu di kawasan perdagangan dan perekonomian dan jasa. Pengaturan dan pengembangan pada sebuah kawasan yang memiliki fasilitas pelayanan tentang sebuah pembangunan.

Ciri khas suatu daerah yang berpotensi memiliki potensi dan dapat menunjang sebuah kemajuan di dalam bidang ekonomi salah satunya adalah kuliner. Potensi kuliner yang cukup besar di daerah istimewa Yogyakarta tetap menjadi sebuah daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke daerah istimewa Yogyakarta. Mulai dari lezatnya kuliner dan juga keberagaman kuliner ini menjadi salah satu daya tariknya, penunjang atraksi wisata dan juga buah tangan khas yang bisa dibawa untuk oleh-oleh berupa makanan maupun kerajinan yang di buat oleh masyarakat penduduk daerah asli Yogyakarta dan menjadikan karakter budaya dari suatu tempat yang kita kunjungi.

Kuliner dan oleh-oleh merupakan aset wisata yang dapat dikembangkan untuk menunjang berbagai potensi wisata yang ada di D.I. Yogyakarta., pola kunjungan wisatawan masih terpusat di kawasan perkotaan Yogyakarta, sehingga perlu dikembangkan tempat wisata di Kabupaten agar

tidak hanya kota yang menjadi pusat wisata salah satunya Kabupaten Bantul. Penyediaan Pusat Kuliner dan Cenderamata di Bantul merupakan proyek yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan yang akan berkunjung dan pelayanan pariwisata di Kabupaten Bantul. Pusat Kuliner dan Souvenir di Bantul merupakan kompleks bangunan komersial yang menjadi pusat menampung kegiatan kuliner dan berbagai oleh-oleh khas Bantul. Sentra Kuliner dan Cenderamata di Bantul diharapkan dapat menjadi wadah yang memberikan manfaat besar bagi masyarakat sekitar dalam mengembangkan perekonomian dan pariwisata dengan menciptakan karakter pariwisata lokal yang memiliki suasana komunikatif dan mencerminkan ciri khas budaya daerah Bantul.

Hasil dari Sentra Makanan dan Souvenir Bantul diperoleh dari analisis ruang eksternal dan internal yang dilakukan dengan kajian teoritis menggunakan pendekatan arsitektur vernakular. Suasana komunikatif akan tercipta dengan keterkaitan antar ruang yang mudah dijangkau pengunjung sehingga dapat direncanakan ruang yang dapat dikenali dengan alur yang menyesuaikan dengan bentuk lokasi. Keistimewaan perwujudan budaya Pusat Kuliner dan Memorial diwujudkan dalam bentuk bangunan dengan menggunakan dekorasi buatan tangan yang terdapat di daerah tersebut untuk memberikan kesan kuat bahwa kita berada di daerah yang masih dikenal dengan keindahan budayanya. Dengan mewujudkan ruang eksterior dan interior Sentra Makanan dan Souvenir Bantul, diharapkan mampu menampung seluruh produk kuliner dan oleh-oleh Bantul.

B. Rumusan Masalah

Penulis membuat beberapa sebuah rumusan masalah yang akan dapat membantu penulis untuk menyusun alur pemikiran yang akan dibahas. Rumusan yang di dapat ada bebreapa masalah tersebut antara lain :

- a. Mengapa mie des ini harus kita lestarikan untuk mejadi makanan khas kabupaten bantul ?
- b. Mengapa tepung tela menjadi bahan baku utama mides?
- c. Mengapa mie des ini kurang di kenal di masyarakat ?

C. Tujuan Penelitian

- a. Mengindetifikasi potensi wisata kuliner yang ada di kabupaten bantul
- b. Meperkenalkan makanan khas bantul agar lebih dikenal halayak ramai
- c. Bagaimana cara melestarikan mie des agar tetep menjadi kuliner khas kabupaten bantul?

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian sebuah penelitian ini, ada beberapa manfaat yang dapat bias dapatkan bagi penulis maupun lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat :

- a. Bagi Penulis

sebuah wawasan bagi seorang penulis bidang ilmu kepariwisataan dan dapat menjadi sebuah acuan dalam kerja dalam sebuah bidang pariwisata dan juga serta sebagai salah

satu syarat yang paling utama memperoleh sebuah gelar Sarjana Pariwisata (S.Par) dengan sebuah jurusan pariwisata pada lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta.

b. Bagi Pembaca

Menambah informasi, wawasan dan pengetahuan mengenai kuliner terutama kuliner khas Yogyakarta . Selain itu juga bisa digunakan untuk acuan pembuatan karya ilmiah untuk kedepannya.

c. Bagi institusi

Hasil sebuah penelitian ini akan diharapkan dapat menambah sebuah pembendaharaan kepustakaan, tepatnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pengembangan wisata kuliner yang ada di Yogyakarta lebih tepatnya di kabupaten bantul, serta dapat menjadi sebuah acuan bagi peneliti selanjutnya mengenai tema yang sama.

d. Pelaku pengusaha kuliner

Sebagai sebuah informasi dan bahan masukan dan dapat mengenal peluang usaha yang akan di bikin dan juga lebih mengenal kopotitor lainya dan juga bias mengembangkan usaha mereka.

e. Bagi Pemerintah

Sebagai masukan bagi pemerintah agara mengetahui

bahwa ada salah satu kuliner khas bantul yang dapat di kembang agar dapat di kelola oleh pemerintah dan juga membatu pelaku usaha memperkenalkan sebuah produk unggulan yang andalan di kabupaten bantul .

E. Ruang Lingkup Penelitian

Tempat sebuah penelitian yang penulis maksud untuk memberikan kemudahan kepada penulis untuk menentukan masalah apa yang akan dibahas. Penulis berfokus megulik tentang kuliner mie des yang menjadi makanan khas kabupaten bantul

F. Linieritas Tema Penelitian

Linieritas tema penelitian yang penulis ambil adalah tentang *GASTRONOMI*, Jurnal *Domestic Case Stud* dengan judul “Wisata asia fram sebagai destinasi pariwisata Game hay day di kota pekanbaru” dan *Foreign case study* dengan judul “Virtual tour sebagai solusi wisata di The Sheep Sanctuary Cemeron Highlands Malaysia dan wat nan ta ramtample thailand di masa pandemic covid 19 Yang bertemakan destinasi, Penulis dapat menyimpulkan karena ada wabah *Covid -19*“ ini maka dari pihak kampus memperbolehkan berbeda linier karena beberapa destinasi banyak menutup dan juga dapa memepersulit penulis melakukan penelitian, judul dari proposal Artikel ilmiah yaitu “Mie des sebagai produk kuliner tradisional Kabupaten Bantul”.

G. Sistematika Tulisan

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Rumusan Masalah

Tujuan Peneltia

Manfaat Penelitian

Ruang Lingkup Penelitiam

Linieritas Penelitian

Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

Kajian Literatur

Kajian Teori

BAB III METODOLOGI DAN DATA

Metodologi

Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembahasan

BAB V PENUTUP

Simpulan

Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA MAHASISWA